

BAB II

LANDASAN TEORI

A Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal. 3

dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction**) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi alat audio sehingga kita kenal adanya alat audiovisual atau *audio visual aids* (AVA).¹¹

2. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu: a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara; b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Pembagian lain dari media audiovisual adalah: a) sumber seperti film video cassette; b) audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.¹²

¹¹ Anung Haryono, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal. 7

¹² Sapto Haryoko, Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, (*Makasar, Jurnal Edukasi@Elektro Vol.5, No. 1, Maret 2009, hal.3*

3. Ciri-ciri Media Audio-Visual

Ciri- ciri utama teknologi audiovisual adalah sebagai berikut:¹³

- a. Biasanya bersifat linear.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang / pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

4. Kegunaan Media Audiovisual dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:¹⁴

- a. Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media ini secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk :
menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 31

¹⁴ Haraja. W.Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2008), hal.17

memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan murid juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan ini, yaitu dalam kemampuannya dalam : memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audiovisual

- a. Kelebihan media audiovisual:¹⁵
 1. Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
 2. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
 3. Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.

¹⁵ Aief S. Sadirman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 19

4. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

b. Kelemahan media audiovisual:¹⁶

1. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya
2. Biasanya pembutannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal
3. Film bersuara tidak dapat diselingi keterangan-keterangan selagi diputar
4. Karena dapat digunakan oleh semua peserta didik media yang digunakan akan cepat rusak
5. Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik
6. Memerlukan keahlian khusus.

6. Jenis – jenis Media Audiovisual

a. Televisi

Televisi system elek

tronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau

¹⁶ Muhammad, *Fadillah Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: A-RUZZ Media, 2012),hal. 213

peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.¹⁷

b. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistic. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut adalah slow motion dimana gerakan obyek aatau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Slow motion, adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.¹⁸

c. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead Proyektor adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.¹⁹

Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka

¹⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), hal.197

¹⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2013), hal. 5

¹⁹ Suprijanto, *pendidikan orang dewasa...*, hal.181

dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Overhead projector sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambing, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan dan menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi bayangan sering menimbulkan layar yang berbentuk trapezium (keystone) yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa. Akan tetapi hal itu dapat diatasi dengan memiringkan layar.²⁰

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit computer terdiri atas empat kompoonen dasar, yaitu input (misalnya, keyboard dan writing pad), prosesor (CPU : unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 42

yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya monitor, printer).²¹

Pemanfaatan computer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan computer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drills and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Computer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.²²

e. Sound Slide (slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual. Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio-kasset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara.

Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan intruksional, slide dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio-kasset. Slide yang dikombinasikan dengan audio-kasset disebut dengan sind slide (slide bersuara), yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan, dikombinasikan atau dilekngkapi dengan audio-kasset.

Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin

²¹ Ibid...,hal.52-53

²² Ibid...

keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya, menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan shalat, maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

Pelajaran yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio-kasset sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena selain peserta didik dapat melihat tiap gambar yang ditayangkan secara beruntun dan juga sekaligus menengar. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengepakan atau pengemasan program pengajaran anata film strip slide, dengan audio-kasset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran malalui media slide suara (sound slide).²³

Dapat diambil kesimpulan bahwa media audiovisual memiliki manfaat yang banyak untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya media audiovisual guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, begitu juga peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru. Penerapan media audio visual juga akan menunjang perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan.

²³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, hal.124

B Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya selain anak harus belajar memecahkan masalah dia peroleh dengan baik dari pengalaman mereka.²⁴ Keaktifan siswa dalam belajar dapat seperti dalam pelajaran mengajukan pertanyaan dan seterusnya. Dapat juga dikatakan bahwa proses keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi. Keaktifan siswa dalam belajar disekolah dapat terlihat seperti:²⁵

- 1) Keberanian menyampaikan pendapat, pikiran, perasaan.
- 2) Keinginan dan keberanian berpartisipasi tanpa mempunyai rasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.
- 3) Adanya usaha dan kreatifitas siswa dalam sesuatu tanpa tekanan dari siapapun, termasuk guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Dorongan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengetahui serta mengerjakan yang baru dalam proses belajar mengajar.
- 5) Rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu (mempunyai rasa percaya diri yang tinggi).

Oleh karena itu keaktifan belajar termasuk siswa sekolah pada dasarnya ditentukan setidaknya oleh dua faktor, yaitu faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (luar siswa). Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan minat, sedang faktor eksternal menyangkut

²⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pakem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

²⁵Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 128

masalah lingkungan (sekolah dan tempat tinggal), tersedianya sarana dan prasarana belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis faktor-faktor tersebut diantaranya:²⁶

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

c. Ciri- Ciri Keaktifan

Beberapa ciri dari pembelajaran aktif adalah:²⁷

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.

²⁶Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), hal 122

²⁷Hamzah, *Belajar dengan ...*, hal. 75

- b) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- c) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- d) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
- e) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah.
- f) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
- g) Pembelajaran berpusat pada anak.
- h) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- i) Guru memantau proses belajar siswa.
- j) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

C Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Djamarah adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar untuk menghasilkan sebuah prestasi. Prestasi dapat diperoleh hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.²⁸

²⁸Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.14

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni:²⁹

- 1) Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat sedang.
- 2) Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa bilamana mereka melakukannya dengan keaktifan yang tinggi baik dalam memahami, mengalami dan berbuat sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari. Hasil belajar

²⁹Sudjana, *Penilaian ...*, hal., 22-23

perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dan proses pembelajaran berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.³⁰

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu berbeda dan prestasi belajar yang diperolehnya pun berbeda pula satu dengan yang lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari siswa itu sendiri atau individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor dari luar siswa atau yang ada di luar individu (faktor eksternal).³¹

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri individu itu sendiri). Merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisik/fisiologis dan psikis/psikologis.

a) Faktor fisik/fisiologis. Faktor – faktor jasmani siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, antara lain: karena sakit, kurang sehat, cacat tubuh, bentuk tubuh dan kondisi fisik lainnya. Pendidik harus memiliki kewajiban menjaga kondisi fisiologis siswa agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik dan kondisi fisik yang bugar.

³⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 47

³¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal., 78

b) Faktor psikis/ psikologis. Faktor psikologis antara lain: minat belajar, kemampuan siswa, jenis bakat yang dimilikinya, tingkat kemampuan siswa dan prestasi yang dimilikinya.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri individu siswa)

a) Faktor non sosial

(1) Faktor keluarga. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Bagaimana orang tua mendidik anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya atau mungkin acuh tak acuh ataupun orang tua yang bersifat kejam. Hubungan orang tua dan anak apakah orang tua dan anak sering meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dan bergurau.

(2) Suasana rumah / keluarga. Suasana rumah yang sangat gaduh/ramai, tidak mungkin anak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

b) Faktor-faktor sosial

(1) Sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, keadaan fasilitas sekolah, keadaan

ruang kelas/gedung yang kurang memadai, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

- (2) Lingkungan Sekitar. Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan.

c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:³²

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya., membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.

³²Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.17

- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

D Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang menggunakan media pembelajaran Audio Visual, berikut beberapa penelitian terdahulu:

Fajriati dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru terhadap penggunaan media audio visual pada materi aktivitas-aktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan di kelas eksperimen diperoleh persentase 91% sedangkan pada aktivitas siswa di peroleh persentase sebesar 84%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah sangat baik sedangkan siswa belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pada embar observasi.

Aprilia dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang”. Menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52%. Artinya, dalam proses belajar mengajar

pendidikan Agama Islam siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual.

Nafiah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SBK dapat diketahui dari analisis uji hipotesis bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SBK kelas IV A MI Negeri Guntur Demak. Berdasarkan hasil analisis uji yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,098$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 DITOLAK, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas control adalah tidak identic atau berbea secara nyata. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A MI Negri Gunur Demak pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK).

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rafni Fajriati, 2016 : “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar”.	1. Sama- sama menggunakan media pembelajaran audio visual 2. Sama-Sama menggunakan mata pelajaran IPA	1. Lokasi tempat penelitian berbeda. 2. Kelas yang diteliti berbeda

2	Eka Fitria Aprilia. 2015 : “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang”.	1. Sama- sama menggunakan media pembelajaran audio visual	1. Tempat penelitian berbeda. 2. Kelas yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
3	Himatun Nafiah. 2012 : “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak”.	1. Sama- sama menggunakan media pembelajaran audio visual 2. Kelas yang diteliti sama.	1. Tempat penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti terdahulu dengan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perbedaan kelas, perbedaan mata pelajaran, perbedaan lokasi penelitian, dan perbedaan tahun ajaran.

E. Kerangka Berpikir

Media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk audio (suara) dan visual (gambar). Media audiovisual menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak, kartun, animasi tiga dimensi, suara, yang dapat membangkitkan semangat belajar, menarik perhatian siswa, dan mningkatkan pemahaman siswa. Siswa yang tertarik

dengan pembelajaran ia akan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan tidak menjadi siswa yang pasif dikelas. Media audiovisual juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, dan menjelaskan materi yang rumit dengan mudah karena bisa ditangkap oleh indera pengelihatan dan juga pendengaran. Sehingga mempermudah siswa memahami isi materi yang diajarkan. Karena itu dapat dikatakan bahwa media audiovisual dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa